

Kajian Implementasi Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di Kota Semarang

Edi Kurniawan*, Tutik Wijayanti, Didi Pramono

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Jurnal Riptek

Volume 16 No. 2 (161-169)

Tersedia online di:

<http://riptek.semarangkota.go.id>

Info Artikel:

Diterima: 30 Juli 2022

Direvisi: 22 Agustus 2022

Disetujui: 23 Oktober 2022

Tersedia online: 9 November 2022

Kata Kunci:

Pancasila; Wawasan Kebangsaan, Multikultur

Korespondensi penulis:

*edikurniawan@mail.unnes.ac.id

Abstract. Pancasila dan Wawasan Kebangsaan perlu dimiliki oleh masyarakat Indonesia karena sebagai kunci dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, setiap individu perlu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali bagi masyarakat di Kota Semarang. Kota Semarang merupakan kota dengan berbagai keragaman, baik itu etnis, budaya maupun agamanya. Meskipun kota Semarang merupakan kota multikultural, akan tetapi sangat minim konflik. Melihat kondisi yang demikian, tentu menjadi kajian yang menarik seperti apa pola serta cara mengimplementasikan Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan yang ada di Kota Semarang sehingga persatuan di dalam masyarakatnya dapat terjalin dengan baik. Pembumih nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di Kota Semarang didasarkan pada Peraturan Wali Kota Semarang No. 47 Tahun 2019 tentang literasi pemantapan Wawasan Kebangsaan melalui Literasi Pancasila di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode *mix methods model sequential* dengan pendekatan *explanatory sequential design*. Sumber data penelitian yang digunakan adalah primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner dan kualitatif melakukan wawancara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *unvariant* dan analisis tekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terkait pendidikan Pancasila dan wawasan kebangsaan sangat baik, dengan indeks yang diperoleh dalam pembumih Pancasila dan Wawasan Kebangsaan sebesar 82,13%. Keberhasilan tersebut didapatkan karena adanya kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah dalam membumih nilai-nilai Pancasila melalui berbagai macam jalur pendidikan baik formal maupun nonformal. Berbagai macam model kebijakan dan realisasi mengenai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan sangat mendukung penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan.

Cara mengutip:

Kurniawan, E., Wijayanti, T., & Pramono, D. (2022). Kajian Implementasi Pendidikan Pancasila dan Wawasan kebangsaan di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 16(2), 161-169.

Pendahuluan

Pemahaman mengenai wawasan kebangsaan dan Pancasila menjadi salah satu solusi yang tepat untuk menangani berbagai macam permasalahan yang berkenaan dengan persatuan dan kesatuan bangsa. Indrati (2018) menjelaskan bahwa wawasan kebangsaan adalah kepentingan strategis dalam menggapai kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkelanjutan. Wawasan kebangsaan menjadi hal penting untuk dipahami dan diimplementasikan oleh seluruh masyarakat Indonesia dikarenakan "semangat dalam wawasan kebangsaan menjadi penting untuk ditumbuh-kembangkan, karena rasa kebangsaan sebagai manifestasi dari rasa cinta pada tanah air, pada gilirannya membangkitkan kesadaran kita akan arti mahal dan bernilainya rasa kesatuan dan persatuan bangsa", hal tersebut dikemukakan oleh Siswono (dalam Sofyan dan Sundawa, 2015).

Keberadaan wawasan kebangsaan dan Pancasila sebagai tonggak penting dalam persatuan dan kesatuan bangsa karena mengandung nilai-nilai yang merupakan manifestasi dari UUD NKRI Tahun 1945 dan Pancasila. Dari nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai dasar pondasi dalam menyelenggarakan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Semarang merupakan salah satu kota yang terletak di Jawa Tengah. Sejak zaman dahulu, Semarang terkenal sebagai kota yang multikultural atau beragam. Mulai dari masyarakatnya yang terdiri dari berbagai etnis: Arab, Tionghoa dan Jawa. Selain itu, agamanya pun beragam mulai dari Kristen dengan bangunan tempat sembahyangnya yang terkenal adalah Gereja Blenduk, Hindu dengan tempat sembahyangnya yaitu Pura Agung Giri Natha, Islam dengan Masjid Agung Jawa Tengah, Konghucu dengan Klenteng Sampokong dan Budha dengan

Pagoda Avalokitesvara Buddhagaya di Watugong. Selain itu, masyarakat Kota Semarang juga ada yang menganut aliran kepercayaan (Kejawen atau Sapto Darmo). Keberagaman yang terjadi di Kota Semarang tidak bisa dilepaskan dari sejarah kota ini, dari segi wilayahnya yang dekat dengan pantai utara (pantura) dan menjadi jalur perdagangan menyebabkan kota ini ramai dikunjungi oleh berbagai kalangan. Kehidupan yang harmonis ditengah keberagaman ditunjukkan dengan besarnya rasa toleransi antarmasyarakat yang ada di Kota Semarang. Tindakan positif semacam itu dapat menjadi percontohan untuk daerah-daerah lain, agar persatuan dan kesatuan bangsa ini dapat berjalan dan terus dibina dengan baik.

Kerukunan masyarakat yang terwujud ini tidak terlepas dari komitmen Walikota dan Wakil Walikota Semarang Periode 2021-2024, H. Hendrar Prihadi, S.E., M.M., dan Ir. Hj. Hevearita G. Rahayu, yang dituangkan dalam visi Kota Semarang, yaitu "Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat berlandaskan Pancasila dalam Bingkai NKRI yang Ber-Bhinneka Tunggal Ika". Visi ini selanjutnya diterjemahkan dalam salah satu misinya, yang menjelaskan bahwa "Menjamin Kemerdekaan Masyarakat Menjalankan Ibadah, Pemenuhan Hak Dasar dan Perlindungan Kesejahteraan Sosial serta Hak Asasi Manusia bagi Masyarakat secara Berkeadilan".

Salah satu wujud komitmen dalam pencapaian visi-misi ini, Kota Semarang meresmikan lembaga Rumah Duta Revolusi Mental (RDRM). Program unggulan dalam RDRM ini adalah "Gerakan Bersama Sekolah Semarang Peduli dan Tanggap *Bullying* (Geber Septi)". Melalui program ini diharapkan RDRM mampu menjadi media bagi pelajar dan orang tua dalam menciptakan kota layak anak, yang memberi kenyamanan bagi pelajar dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Gerakan ini juga menyediakan platform online yang bisa dimanfaatkan oleh pelajar dan orang tua untuk mengadakan kasus *bullying* yang terjadi di sekitarnya.

Melihat komitmen dan harmonisasi antar masyarakat yang ada di Kota Semarang tentu menjadi kajian yang menarik untuk melihat lebih mendalam bagaimana data-data faktual yang ada di Kota Semarang dalam mengimplementasikan wawasan kebangsaan sehingga Kota Semarang dikenal sebagai kota yang minim konflik meskipun terdapat berbagai keberagaman di dalam masyarakatnya. Melalui kajian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai role model dalam mengimplementasikan wawasan kebangsaan pada masyarakat secara umum. Selain itu, melalui kajian mendalam diharapkan dapat diketahui apakah

terdapat kendala maupun permasalahan yang dijumpai pada masyarakat di Kota Semarang dalam mengimplementasikan wawasan kebangsaan, sehingga dapat dilakukan atisipasi lebih dini melalui kebijakan yang dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Bagaimana indeks pembumian nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan masyarakat Kota Semarang? (2) Bagaimana efektivitas program Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan bagi masyarakat Kota Semarang? (3) Bagaimana model kebijakan yang diperlukan untuk mendukung penghayatan dan pengamalan Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan bagi masyarakat Kota Semarang? (4) Bagaimana standarisasi pelaksanaan program implementasi Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan bagi masyarakat Kota Semarang?

Pancasila

Pancasila berkedudukan sebagai pondasi dasar statis yang mempersatukan seluruh elemen masyarakat Indonesia sekaligus bintang penuntun (Leitsar) yang dinamis, yang mengarahkan bangsa dalam mencapai tujuannya. Pada posisi seperti ini Pancasila merupakan sumber dari jati diri masyarakat Indonesia, kepribadian, moralitas dan perlindungan terkait hak dan kewajiban warga negaranya. Dalam proses perumusannya setiap fase konseptualisasi Pancasila melibatkan partisipasi dari semua unsur dan golongan yang ada di masyarakat, oleh sebab itu Pancasila disebut sebagai karya bersama milik bangsa ini. Dengan demikian, bagi masyarakat Indonesia Pancasila merupakan landasan moralitas dan haluan yang jelas dan visioner yang dibentuk secara bersama-sama.

Latief Yudi (2015) mengemukakan pokok-pokok moralitas dan haluan kebangsaan kenegaraan menurut alam Pancasila dapat dilukiskan sebagai berikut: *Pertama*, menurut alam Pancasila, nilai-nilai ketuhanan (religiositas) dijadikan sebagai sumber etika dan spiritualitas yang dianggap penting sebagai fundamental etik kehidupan bernegara

Kedua, menurut alam Pancasila, nilai-nilai kemanusiaan universal yang bersumber dari hukum Tuhan, hukum alam dan sifat-sifat sosial manusia. Komitmen bangsa Indonesia dalam memuliakan nilai-nilai kemanusiaan sangat visioner.

Ketiga, menurut alam pemikiran Pancasila, persatuan dari kebhinekaan masyarakat Indonesia dikelola berdasarkan konsepsi kebangsaan yang mengekspresikan persatuan keragaman, dan keberagaman dalam persatuan yang salam slogan

negara dinyatakan dengan ungkapan “Bhinneka Tunggal Ika”

Keempat, menurut alam pikiran Pancasila, aktualisasi nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, dan nilai serta cita-cita kebangsaan itu dalam aktualisasinya harus menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dalam semangat permusyawaratan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan.

Kelima, menurut alam pikiran Pancasila, wujud dari semua diatas adalah keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Maharani dkk (2019) dalam Jurnal Ketahanan Nasional UGM mengemukakan bahwa Pancasila memiliki ciri sebagai ideologi terbuka, yang berarti nilai-nilai Pancasila dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara ringkas Pancasila memiliki kedudukan dan fungsi dalam kehidupan masyarakat Indonesia, seperti: (a) Pancasila sebagai Pandangan Hidup. Pancasila dijadikan sebagai dasar kepercayaan masyarakat Indonesia dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bertingkah laku, bersikap, dan berfikir; (b) Pancasila sebagai Dasar Negara. Pancasila merupakan perwujudan serangkaian nilai yang digali langsung dari masyarakat Indonesia dan tumbuh berkembang sejak berabad yang lalu, dimana memuat gagasan tentang cita-cita dan tujuan negara dalam konteks hukum yang terwujud dalam pasal-pasal; dan (c) Pancasila sebagai Ideologi Nasional. Nilai-nilai Pancasila merupakan gagasan, nilai-nilai dan keyakinan yang menyeluruh dan sistematis dalam mengatur tingkah laku seluruh masyarakat Indonesia.

Wawasan Kebangsaan

Prof. Muladi, Gubernur (Lemhannas RI 2005-2011) menyampaikan bahwa wawasan kebangsaan adalah cara pandang Bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya, mengutamakan kesatuan dan persatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Suhady dan Sinaga (2006) menjelaskan bahwa wawasan kebangsaan sangat identik dengan wawasan nusantara yaitu cara pandang bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional mencakup perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai kesatuan politik, sosial budaya, ekonomi dan pertahanan keamanan negara. Konsep tersebut didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pada pasal 25 A.

Nilai wawasan kebangsaan lahir pada saat masyarakat Indonesia sedang berjuang membebaskan diri dari penjajah untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Munculnya organisasi

pertama yang berskala nasional bernama Budi Utomo yang terbentuk pada tanggal 20 Mei 1908 menjadi kebangkitan pergerakan masyarakat Indonesia dalam meraih kemerdekaan. Perjuangan yang keras menghasilkan satu ikrar yang dikumandangkan pada tanggal 28 Oktober 1928 kemudian mencapai satu tonggak sejarah, bersatu pada memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

Masyarakat

Shadily (1998) mendefinisikan masyarakat sebagai golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Selo Sumardjan mendefinisikan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Suatu masyarakat terbentuk atas beberapa hal: (a) Masyarakat Paksaan, umpamanya negara, masyarakat tawanan ditempat tawanan, masyarakat pengungsi atau pelarian dan sebagainya. Ke dalam (kelompoknya) bersifat *Gemeinschaft* ke luar bersifat *Gesseschaft*; (b) Masyarakat merdeka yang terbagi menjadi dua hal: Masyarakat alam yaitu yang terjadi dengan sendirinya: suku-golongan atau suku, yang bertalian karena daerah atau keturunan, umumnya yang masih sederhana sekali kebudayaannya dalam keadaan terpencil atau tak mudah berhubungan dengan dunia terpencil atau tak mudah berhubungan dengan dunia luar. Umumnya bersifat *Gemeinschaft*. Masyarakat budidaya, terdiri karena kepentingan keduniaan atau kepercayaan (agama), yaitu antara lain kongsi perekonomian, koperasi, gereja dan sebaihnya. Umumnya bersifat *Gesellschaft*.

Suatu golongan manusia dapat dikatakan masyarakat apabila memenuhi beberapa unsur-unsur berikut: (a) suatu golongan manusia dapat dikatakan masyarakat apabila hidup secara bersama-sama; (b) bercampur dalam waktu yang lama; (c) memiliki tujuan bersama atau memiliki kesamaan ideologi; (d) hidup dalam satu sistem yang sama.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian mix methods, yaitu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif (Sugiyono, 2011: 397). Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang Jawa Tengah. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal yakni implementasi pendidikan Pancasila dan wawasan kebangsaan di Kota Semarang. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh masyarakat di Kota Semarang dengan jumlah 1.656.564 jiwa. Sampel yang akan diteliti sebanyak 400 orang yang tersebar

di 16 kecamatan yang ada di Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa univariat adalah cara analisis untuk variabel tunggal (Lapau, 2012).

Penelitian kualitatif pada penelitian ini fokus pada tingkat pengkhayatan dan pengamalan, efektivitas program, model kebijakan, dan standarisasi pelaksanaan Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kota Semarang yang tersebar di 16 kecamatan, dengan didukung melalui data sekunder yang berasal dari dokumen yang relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data dengan memanfaatkan sumber data dan teknik. Penelitian ini analisis data kualitatif menggunakan analisis tekstual.

Hasil dan Pembahasan
Indeks Pembumian Nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan Masyarakat Kota Semarang

Indeks pembumian nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan yang ada di Kota Semarang dapat dilihat dengan melakukan survey. Dalam penelitian ini, survey yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner Indeks Pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan (IPPWK) milik Kementerian Dalam Negeri. Isi dari kuesioner tersebut secara garis besar terbagi dalam dua dimensi, yakni penilaian dimensi Pancasila dan penilaian dimensi Wawasan Kebangsaan. Pada dimensi Pancasila, terbagi dalam variabel pengetahuan, pembauran/kerukunan antar umat beragama, internalisasi dan institusionalisasi. Sedangkan dari dimensi Wawasan kebangsaan terdiri dari indikator karakter, bela negara dan kewarganegaraan. Adapun terkait hasil dari survey indeks pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Univariat Indeks Pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan

		Statistics				Wawasan
		Pengetah	Keruku	Internali	Institusio	_Kebangs
		uan	nan	sasi	nalisasi	aan
N	Valid	400	400	400	400	400
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		84.18	88.85	91.95	92.83	74.80
Median		84.00	91.00	94.00	100.00	89.00
Mode		96	98	96	100	100

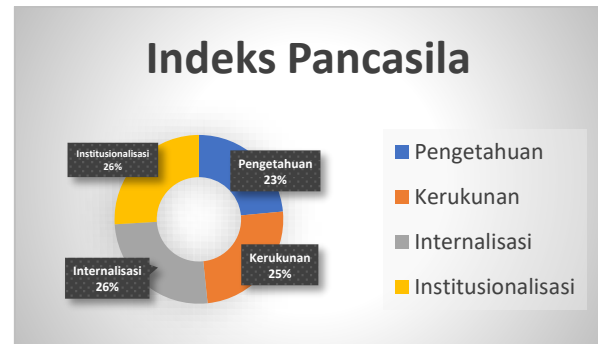
Std. Deviation	12.955	9.961	6.355	10.322	27.719
Variance	167.827	99.219	40.388	106.536	768.319
Range	68	55	36	60	100
Minimum	32	45	64	40	0
Maximum	100	100	100	100	100

Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan dari tabel 1 dapat dilihat dimensi Pancasila yang terdiri dari empat variabel yakni pengetahuan, kerukunan, internalisasi dan institusionalisasi diketahui meannya sebesar 84,18 untuk variabel pengetahuan; 88,85 untuk variabel kerukunan, 91,96 untuk variabel internalisasi dan 92,84 dari skala 1 sampai 100. Berdasarkan pada score tersebut, selanjunya dapat dilihat prosentase distribusi pada masing-masing variabel. Adapun untuk distribusi pada masing-masing variabel menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$\text{Persentase \%} = \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Melalui rumus persentase, didapatkan data sebaran distribusi indeks Pancasila sebagai berikut.



Gambar 1. Persentase Distribusi Variabel Indeks Pancasila

Pada gambar 1 adalah distribusi masing-masing variabel dalam indeks Pancasila. Sedangkan, rata-rata dari keseluruhan data mean indeks pembumian Pancasila dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$X = \frac{(84,18+88,86+91,96+92,84)}{4}$$

$$= 89,46$$

Dari hasil perhitungan mean pada indeks pembumian nilai-nilai Pancasila, didapatkan score 89,46. Berdasar pada kriteria prosentase (Rosna, 2014) hal ini dapat disimpulkan bahwa indeks pembumian nilai-nilai Pancasila yang ada di Kota

Semarang berkategori Sangat Tinggi karena berada pada range >80.

Pada tabel 1 selain data dimensi Pancasila, juga dapat dilihat terkait dimensi wawasan kebangsaan. Adapun mean dari dimensi wawasan kebangsaan yaitu sebesar 74,80. Berdasarkan pada data tersebut, jika diinterpretasikan dengan menggunakan prosentase menurut Rosna (2014) maka dapat disimpulkan bahwa indeks wawasan kebangsaan berkategori Tinggi karena berada pada range $70 \leq RS \leq 80$.

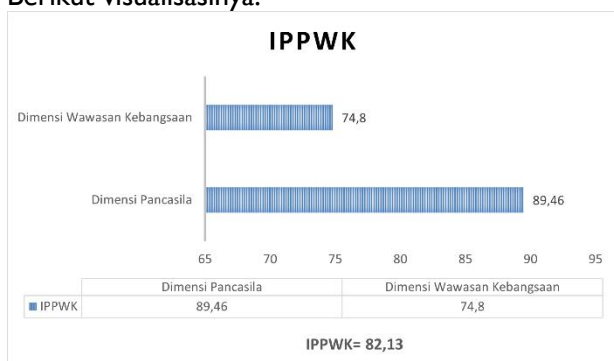
Setelah diketahui rerata dimensi Pancasila dan dimensi Wawasan kebangsaan, selanjutnya dapat dicari rerata dari indeks IPPWK di Kota Semarang sebesar:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$X = \frac{(89,46 + 74,80)}{2}$$

$$= 82,13$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan, maka didapatkan indek IPPWK 82,13. Dengan demikian, maka indeks IPPWK di Kota Semarang berkategori sangat tinggi karena nilai yang di dapat di atas 80. Berikut visualisasinya.



Gambar 2. Persentase Dimensi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan

Pada gambar 2 terlihat dua rerata dari dimensi Pancasila dan dimensi wawasan kebangsaan. Dengan demikian, maka indeks IPPWK di Kota Semarang berkategori sangat tinggi karena nilai yang di dapat di atas 80.

Efektivitas Program Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan bagi Masyarakat Kota Semarang

Berbagai bentuk program Pemerintah Kota Semarang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, sehingga ada perbedaan yang cukup signifikan sebelum dan sesudah dilaksanakan program penguatan Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan. Sebagian besar masyarakat

memberikan respons positif terhadap berbagai cara dan upaya implementasi program penguatan Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan yang diberikan Pemerintah Kota Semarang kepada masyarakat, hal ini dikarenakan model implementasi yang diberlakukan dengan teknik beragam dan menyesuaikan pola kebiasaan dan kondisi dari masing-masing lingkungan masyarakat yang ada. Peran serta masyarakat dalam berbagai program inipun sangat besar karena masyarakat sebagai agen penggerak perubahan sosial-budaya dalam menstransmisikan nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari sekaligus memberikan dukungan moral dan spiritual untuk mensosialisasikan kepala seluruh elemen masyarakat guna dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya sangat relevan dengan pendapat yang disampaikan oleh Sukanto (2017) bahwa urgensi penguatan wawasan kebangsaan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sangat mendukung dalam membangun jati diri, identitas sosial dan kerukunan masyarakat.

Dari berbagai respon positif yang ada, terdapat pula beberapa masukan untuk pemerintah Kota Semarang dalam melaksanakan program pendidikan Pancasila dan wawasan kebangsaan. Adapun untuk saran yang disampaikan oleh warga Kota Semarang diantaranya seperti yang disampaikan oleh Rofiatun (dalam wawancara tanggal 27 September 2022) yang menyatakan bahwa pemerintah sudah seharusnya memperbanyak program penghayatan dan pengamalan Pancasila dan wawasan kebangsaan dan dapat diaplikasikan sesuai dengan yang sudah diatur kepada masyarakat umum. Program yang selama ini dilaksanakan lebih banyak berfokus pada bidang pendidikan formal, sedangkan pada pendidikan non formal masih kurang merata dan mengena. Sebagai contoh, tidak semua kelurahan di berikan program yang merata dalam menciptakan kampung Pancasila. Program ini sebenarnya bagus, namun belum disosialisasikan dan diimplementasikan di semua kelurahan yang ada di Kota Semarang. Oleh karena itu, disarankan agar program yang dirancang oleh pemerintah dapat diimplementasikan pada semua lapisan masyarakat di setiap kelurahan yang ada di Kota Semarang.

Model Kebijakan Penguatan Penghayatan dan Pengamalan Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan Bagi Masyarakat Kota Semarang

Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 47 Tahun 2019 tentang Pemantapan Wawasan

Kebangsaan Melalui Literasi Pancasila di Kota Semarang. Landasan dari pembuatan kebijakan tersebut yakni Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada pasal 27 ayat 3 mengenai bela negara. Latar belakang terbitnya kebijakan tersebut adalah kondisi keberagaman yang ada di Kota Semarang dan perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga dapat melunturkan nilai-nilai Pancasila. Secara konsep substansi kebijakan ini tergolong pada model kebijakan prosedural yakni suatu model kebijakan yang menampilkan masalah dan hubungan yang dinamis antara variabel-variabel kebijakan. Hubungan antara variabel-variabel dalam Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 47 tercermin pada pembuat kebijakan dan sasaran kebijakan yakni Pemerintah Kota Semarang dengan masyarakat, lembaga pendidikan dan keluarga. Kebijakan ini sudah ada sejak tahun 2019 dan meliputi pada semua lingkungan kehidupan dimulai dari lingkungan pendidikan formal, nonformal dan informal.

Rancangan kebijakan ini disusun secara matang dimulai dari tujuannya untuk membangun masyarakat Kota Semarang yang memiliki pengetahuan wawasan kebangsaan. Kemudian, yang menjadi sasaran dari kebijakan tersebut meliputi peserta didik, pelayanan publik dan masyarakat. Berikut tahapan dalam penerapan Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 46 meliputi; pemantapan Pancasila, kerjasama, monitoring, evaluasi dan pelaporan dan pembiayaan.

Standardisasi Implementasi Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan bagi Masyarakat Kota Semarang

Mengacu pada Permendagri Nomor 71 Tahun 2012, satgas ini diberi nama Pusat Pendidikan Wawasan Kebangsaan (PPWK). Walikota Semarang bertindak sebagai pembina dan pengawas dalam Program Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan. Pusat Pendidikan Wawasan Kebangsaan (PPWK) adalah suatu wadah yang berbentuk kelompok kerja yang diarahkan untuk pengembangan cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah yang dilandasi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Masa kerja PPWK berlaku selama 4 (empat) tahun, dan dapat diperpanjang 1 (satu) kali masa kerja. PPWK dapat diberhentikan sebelum masa kerja selesai berdasarkan hasil tinjauan Walikota Semarang.

Muatan materi dalam Program Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan adalah empat pilar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa,

dan bernegara, yakni Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Rincian materi tersebut dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Muatan Materi Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan

No	Empat Konsensus	Muatan Materi	JP
1	Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Perspektif historis • Makna dan fungsi Pancasila • Pancasila sebagai dasar negara • Pancasila sebagai ideologi • Pancasila sebagai falsafah • Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa • Pancasila sebagai pemersatu bangsa • Wawasan pokok tiap-tiap sila dalam Pancasila • Landasan teoretis sila demi sila Pancasila • Aktualisasi Pancasila 	8
2	UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	<ul style="list-style-type: none"> • Perspektif historis dilihat dari sudut pandang pembentukan dan penetapan UUD 45 • Paham konstitusionalisme dan negara hukum • Pembukaan dan pokok-pokok pikiran UUD 45 • Tema-tema pokok dalam batang tubuh UUD 45 • Amandemen UUD 45 • Aktualisasi UUD 45 	8
3	Bhinneka Tunggal Ika	<ul style="list-style-type: none"> • Perspektif historis, sosiologis, dan antropologis Bhinneka Tunggal Ika • Makna dan fungsi seloka Bhinneka Tunggal Ika • Perkembangan ke-bhinnekaan • Landasan teoretis Bhinneka Tunggal Ika 	8

No	Empat Konsensus	Muatan Materi	JP
		Aktualisasi Bhinneka Tunggal Ika	
4	NKRI	<ul style="list-style-type: none"> Perspektif historis NKRI Makna dan fungsi NKRI dilihat dari sudut pandang geostrategis dan geopolitics Landasan teoretis NKRI Mencintai dan mempertahankan NKRI 	8
5	Muatan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> Kearifan lokal Masyarakat Semarang Tradisi/budaya Semarang Tari-tarian dan lagu-lagu daerah Kuliner khas Semarang Aktualisasi kearifan lokal Semarang 	8
Total Jam Pelajaran			40

Sumber: Permendagri Nomor 71 Tahun 2012 tentang Pedoman Wawasan Kebangsaan (dengan beberapa modifikasi)

Simpulan

Indeks Pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan (IPPWK) di Kota Semarang sebesar 82,13. Indeks tersebut diperoleh dari dua dimensi, yakni dimensi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan. Indeks dimensi Pancasila diperoleh nilai sebesar 89,46. Sedangkan indeks dimensi wawasan kebangsaan diperoleh nilai sebesar 74,80. Berdasarkan indeks tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan yang ada di Kota Semarang berkategori sangat baik.

Program pendidikan Pancasila dan wawasan kebangsaan di Kota Semarang sangat efektif. Berbagai bentuk program Pemerintah Kota Semarang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, sehingga ada perbedaan yang cukup signifikan sebelum dan sesudah dilaksanakan program penguatan Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan. Peran serta masyarakat dalam berbagai program inipun sangat besar karena masyarakat sebagai agen penggerak perubahan sosial-budaya dalam mentransmisikan nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kebijakan mengenai implementasi wawasan kebangsaan didasarkan pada Peraturan Wali Kota Semarang Nomo 47 tentang pemantapan Wawasan Kebangsaan. Sejauh ini peraturan ini dipandang

sangat baik, hanya saja perlu dikuatkan lagi dengan kerjasama berbagai organisasi guna mensosialisasikan. Tetapi jika dicermati lebih mendalam, peraturan tersebut belum menjelaskan secara detail bagaimana secara teknis Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan dilaksanakan, muatan materi apa yang perlu diajarkan, dan satuan tugas yang berkewajiban menyelenggarakannya. Standardisasi Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan sudah disusun dalam hasil penelitian ini, dan perlu diimplementasikan secara konsisten oleh masyarakat Kota Semarang.

Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah Pemerintah Kota Semarang perlu memperbanyak kajian tentang implementasi nilai dan praktik Pancasila di masyarakat, melibatkan unsur ahli dari berbagai disiplin ilmu, dan memperbanyak program. Selanjutnya diimplementasikan pada semua lapisan masyarakat melalui jalur formal (pendidikan di sekolah) maupun non formal.

Pemerintah Kota Semarang perlu segera membentuk Satuan Tugas Pusat Pendidikan Wawasan Kebangsaan (PPWK), perlu mengalokasikan anggaran dari APBD Kota Semarang, dan mengintegrasikannya dengan Rumah Duta Revolusi Mental (RDRM). Langkah ini sekaligus sebagai bentuk implementasi Permendagri Nomor 71 tahun 2012 tentang Pedomen Pendidikan Wawasan Kebangsaan dan Peraturan Walikota Semarang Nomor 47 tahun 2019 tentang Pemantapan Wawasan Kebangsaan melalui Literasi Pancasila di Kota Semarang. Rumah Duta Revolusi Mental ini sebagai rumah besar yang menaungi keberadaan PPWK. Langkah ini sebagai ikhtiar untuk semakin meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kota Semarang.

Ucapan Terimakasih

Artikel ini merupakan hasil kerja sama antara Bappeda Kota Semarang dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNNES. Pada kesempatan ini tak lupa Penulis mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak di jajaran Bappeda Kota Semarang, masyarakat, para pemuka agama, tokoh masyarakat, dan mahasiswa yang terlibat dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Purnomo, A., & Shokheh, M. (2017). Kampongverbetering dan Perubahan Sosial Masyarakat Gemeente Semarang Tahun 1906-1942. *Journal of Indonesian History*, 5(1).

- Astri Herlina. 2012. *Jurnal Aspirasi*. Penyelesaian Konflik Sosial Melalui Penguatan Kearifan Lokal. Vol.2 No.2.
- Astuti, T. M. (2013:52). Penghargaan Sosial Semu dan Liminalitas Perempuan Migran. Semarang : Widya Karya.
- Badan Pusat Statistik 2018.
- dprd.jatengprov.go.id. 2022. PRIME TOPIC: Wawasan Kebangsaan Kunci Pertahanan Bangsa. <https://dprd.jatengprov.go.id/2022/04/28/prime-topic-wawasan-kebangsaan-kunci-pertahanan-bangsa/> . Diunduh tanggal 28 Juli 2022.
- Herlina, Astri. 2012. *Jurnal Aspirasi*. Penyelesaian Konflik Sosial Melalui Penguatan Kearifan Lokal. Vol.2 No.2.
- HS. Ali Imron. 2011. Kearifan Lokal Hubungan Antar Umat Beragama Di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*. Vol.5 No.1 Tahun 2011, Hal : 7 – 18.
- Humas Jateng, 2019. Sekda : Potensi Konflik Sosial Harus Tuntas Diselesaikan. https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gu_bernur?id=3096. Diunduh tanggal 27 Juli 2022
- Indra, Kertati. 2018. *Majalah FISIP UNTAG*. Dengan judul “ Wawasan Kebangsaan Generasi Gen-Z” Volume 13 No. 18.
- Juergensmeyer, Mark. (2000). Teror atas nama Tuhan (Kebangkitan Global Kekerasan Agama). Jakarta: Nizam Pers
- Kartodirdjo, Sartono. (1967). Kolonialisme dan Nasionalisme di Indonesia Abad XIX-XX, dalam Lembaran Sejarah. Yogyakarta: Fak.Sastra dan Kebudayaan UGM.
- Kertati Indra. 2018. *Majalah FISIP UNTAG*. Dengan judul “ Wawasan Kebangsaan Generasi Gen-Z” Volume 13 No. 18.
- Kohn, Hans. (1984). Nasionalisme Arti dan Sejarahnya. Jakarta: Erlangga Kusmayadi, Yadi. (2017). Hubungan Antara Pemahaman Sejarah Nasional Indonesia dan Wawasan Kebangsaan Dengan Karakter Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh Ciamis). *Jurnal Agastya*, 7(2), 1-19
- Lapau, Buchari. 2012. Metode Penelitian Kesehatan Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Jakarta: IKAPI.
- Mncrijaya.com. 2022. Generasi Muda Ujung Tombak Wujudkan Persatuan dan Kesatuan. <https://www.mncrijaya.com/news/detail/51420/generasi-muda-ujung-tombak-wujudkan-persatuan-dan-kesatuan>. Diunduh tanggal 27 Juli 2022.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugraha, N & Sari, ND. (2017). Peran Guru Dalam Upaya Pembentukan Wawasan Kebangsaan Pada Siswa Kelas VIII Smpn 1 Barat Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Citizenship: Pancasila dan kewarganegaraan*, 5(1), 13-23
- Nurfatihah, S. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan Di Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 176-183.
- Nusarastrinya, Yosaphat H.(2015). Sejarah Nasionalisme Dunia dan Indonesia. *Jurnal Pax Humana*, 3(3), 22-35
- Priambada, Y. .A. B. 2018. KOTA SEMARANG: Kota Multikultural yang Minim Konflik Antar Etnis. <https://sifekdomain.wordpress.com/2018/12/30/kota-semarang-kota-multikultural-yang-minim-konflik-antar-etnis/>. Diunduh tanggal 27 Juli 2022
- Rachman dan Wijayanti. (2019:165). Metodologi Penelitian Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan, dan Pengembangan. Semarang: LPPM UNNES.
- Renan, Ernest. (1994). Apakah Bangsa Itu(terjemahan Sunario). Bandung: Alumni
- Ricklefs, M C. (1995). Sejarah Indonesia Modern. Yogyakarta: UGM Press.
- Rosna, Andi. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Terpencil Binaa Barat. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4 (6), 235-246.
- Sifekdomain, 2018. Kota Semarang: Kota Multikultural yang Minim Konflik Antar Etnis. Diakses pada laman <https://sifekdomain.wordpress.com/2018/12/30/kota-semarang-kota-multikultural-yang-minim-konflik-antar-etnis/>. Diunduh tanggal 1 Juli 2022.
- Sofyan Silvia F dan Sundawa Dadang. 2015. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. “Hubungan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Peningkatan Wawasan Kebangsaan dan Semangat Nasionalisme Mahasiswa” Volume 24 No. 2
- Sofyan Silvia F dan Sundawa Dadang. 2015. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. “Hubungan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Peningkatan Wawasan Kebangsaan dan Semangat Nasionalisme Mahasiswa” Volume 24 No. 2
- Subagyo, A. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme Dan

- Terorisme. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 10-24.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto, S. (2017). Nasionalisme, Wawasan Kebangsaan dan Integrasi Bangsa Dalam Pengembangan PIPS. In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial* (Vol. 2, pp. 79-90).
- Susanto, S. (2017). Pancasila Sebagai Identitas Dan Nilai Luhur Bangsa: Analisis Tentang Peran Pancasila Sebagai Modal Sosial Berbangsa Dan Bernegara. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 44-52.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusuf, A.M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Perundang-undangan**
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan.
- Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan.
- Peraturan Walikota Semoarang Nomor 47 tahun 2019 tentang Pemantapan Wawasan Kebangsaan melalui Literasi Pancasila di Kota Semarang.